

PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN AKIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD SUPRIYADI 02

Bashrul Muna¹, Bagus Ardi Saputro², Lilik Puji Rahayu³

¹PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

²Universitas PGRI Semarang

³SD Supriyadi 02 Semarang

ABSTRAK

Berdasarkan pada temuan di kelas IV SD, guru dalam mengajar masih secara konvensional dan kurangnya aktivitas belajar peserta didik menyebabkan rendahnya hasil belajar kognitif. Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD Supriyadi 02 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret. Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Terdapat 4 tahapan disetiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah kelas IV SD Supriyadi 02 Tahun Ajaran 2023/2024, sebanyak 28 peserta didik. Hasil penelitian ini aktivitas belajar peserta didik rata-rata nilai pada siklus I sebesar 76,79 mengalami peningkatan menjadi 86,25 pada siklus II. Hasil belajar peserta didik mencapai KKM atau tuntas pada prasiklus berjumlah 12 atau 43% ketuntasan klasikalnya, pada siklus I berjumlah 21 atau 75%, dan pada siklus II 24 atau 86%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Supriyadi 02.

Kata kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Media Konkret, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

*Based on the findings in fourth grade elementary school, teachers still teach conventionally and the lack of student learning activities causes low cognitive learning outcomes. Therefore, this research was carried out with the aim of improving the activities and cognitive learning outcomes of class IV students at SD Supriyadi 02 by implementing the *Problem Based Learning* (PBL) learning model assisted by concrete media. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in 2 cycles. There are 4 stages in each cycle, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were class IV of SD Supriyadi 02 for the 2023/2024 academic year, a total of 28 students. The results of this research showed that the average student learning activity score in cycle I was 76.79 which increased to 86.25 in cycle II. The learning outcomes of students achieving KKM or completion in the pre-cycle amounted to 12 or 43% classical completeness, in cycle I it amounted to 21 or 75%, and in cycle II 24 or 86%. Based on these data, it can be concluded that the application of the *Problem Based Learning* (PBL) learning model assisted by concrete media has succeeded in increasing the activities and learning outcomes of class IV students at SD Supriyadi 02.*

Keywords: *Problem Based Learning* (PBL), Concrete Media, Learning Activities, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Berbagai faktor dapat mempengaruhi kehidupan manusia satu diantaranya adalah pendidikan. Melalui pendidikan manusia mendapatkan akses ke pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Pendidikan tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis.

Memiliki pengetahuan dan keterampilan, individu dapat mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Oleh karenanya, Alpian, Agussalim dan Irwan (2019) menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan agar selalu memiliki motivasi tinggi untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pemerintah Indonesia sendiri memandang pendidikan sebagai prioritas nasional yang penting dalam pembangunan negara. Pendidikan dianggap sebagai fondasi yang vital untuk mencapai tujuan pembangunan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pandangan pemerintah terhadap pendidikan tercermin dalam berbagai kebijakan, yang diantaranya adalah penyediaan kurikulum. Bukan untuk gengsi menjadi pejabat menteri pendidikan, sehingga menggonta-ganti kurikulum. Namun ini merupakan tanggung jawab pemerintah untuk menyediakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum menjadi peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai pengarah tujuan pendidikan kedepannya agar berjalan menjadi lebih baik dan maksimal. Martin & Simanjorang (2022) menjelaskan Proses kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi. Dalam pembangunan kurikulum yang baik tentu membutuhkan kajian dan pemikiran yang mendalam. Kurikulum terbaru yang dipakai oleh Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka

lebih menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, sehingga Kurikulum Merdeka dapat berdampak positif pada kognitif peserta didik.

Diantara yang mempengaruhi tercapainya perkembangan kognitif peserta didik adalah pengelolaan kelas yang baik, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Menurut Minsih dan Aninda (2018) Guru selain menjadi pengelola kelas atau pengelola pengajaran, guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, dan evaluator. Besarnya peran Guru tersebut, harusnya mampu untuk mengembangkan pengelolaan kelas. Namun pada kenyataannya akibat pengelolaan kelas yang kurang baik, masih banyak peserta didik yang kurang berpartisipasi dan kurang antusias dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar kognitif yang tidak sesuai harapan.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan kurangnya minat dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah guru kurang memperhatikan penggunaan model atau metode pembelajaran yang efektif. Padahal penerapan model pembelajaran yang tepat dapat berdampak pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Supriyadi 02, pembelajaran IPAS belum memenuhi standar yang seharusnya. Hal ini dapat dilihat dari munculnya beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran IPAS. Permasalahan tersebut mencakup guru dalam pembelajaran masih konvensional atau belum menggunakan model pembelajaran, mengakibatkan tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Dari 28 peserta didik hanya 43% (12 peserta didik) yang memenuhi KKM sedangkan 57% (16 peserta didik) belum mencapai KKM. Hal yang sama juga dialami oleh Nuraini (2017) yang mendapati guru hanya menerapkan metode ceramah dan buku paket, kurangnya pemahaman guru terhadap

berbagai model pembelajaran, kurangnya antusiasme dan tingkat aktivitas yang rendah dari peserta didik mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif menyelesaikan masalah tersebut adalah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Sebuah model pembelajaran di mana peserta didik didorong untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui pemecahan masalah. Dalam model ini, guru memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk menemukan dan menelusuri berbagai pilihan jawaban terhadap masalah yang diberikan.

Sejalan dengan itu beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hal yang relevan. Diantaranya Hasanah (2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh atas penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kognitif peserta didik. Senada dengan itu, Sarimuddin, Muhiddin dan Ristiana (2021) menyatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki dampak yang positif yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir kritis siswa.

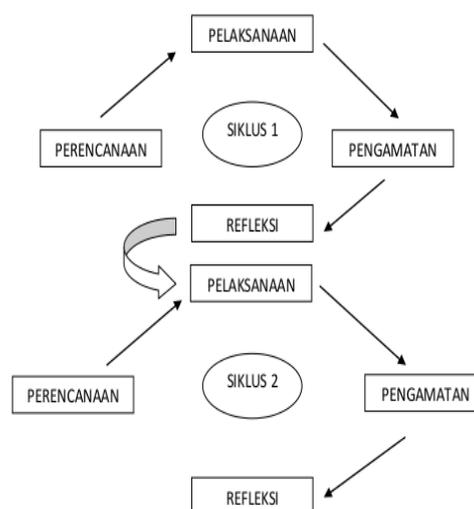
Berdasarkan permasalahan dan pembahasan diatas maka tujuan peneliti melakukan penelitian adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret. Adapun manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan hasil belajar kognitif peserta didik. Manfaat praktik yaitu bagi siswa, memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitifnya. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang digunakan di kelas. Bagi sekolah, hasil penelitian memberikan kontribusi penting dalam

upaya perbaikan sistem pembelajaran di sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto et al., (2012: 1-2) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan desain PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam et al., (2012: 105) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, setiap siklus meliputi kegiatan

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan MC. Taggart

Berdasarkan desain PTK Kemmis dan MC. Taggart secara rinci langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi 1) perencanaan, yaitu sebelum pembelajaran peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran terdiri dari RPP, bahan ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta soal evaluasi. 2) Pelaksanaan, yaitu peneliti melaksanakan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV. 3) Observasi, yakni kegiatan dimana guru melakukan pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

4) Refleksi, yakni peneliti mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus pertama, kemudian hasil pengamatan tersebut digunakan sebagai panduan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua. Langkah siklus II mengikuti langkah siklus sebelumnya.

Peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Supriyadi 02 Semarang. Berjumlah 28 peserta didik, terdiri dari 14 laki-laki dan 14 perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 rentang bulan Agustus-September 2023 pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosialis (IPAS) materi perkebangbiakan tumbuhan. Peneliti disini sekaligus menjadi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan tes. Kegiatan wawancara dilakukan bersama wali kelas untuk bertanya bagaimana hasil belajar terutama aspek kognitif/ kondisi awal peserta didik. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran, dilakukan oleh peneliti mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Teknis tes dilakukan setiap akhir pembelajaran dengan memberikan soal evaluasi yang telah divalidasi ahli oleh dosen. Ini yang menjadi dasar untuk melihat ketercapaian hasil belajar aspek kognitif peserta didik di setiap siklusnya.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data dengan melakukan perbandingan antara hasil tes sebelum tindakan dan hasil tes pada berbagai siklus menggunakan analisis deskriptif komparatif. Data yang dianalisis terdiri dari data kuantitatif yang berupa angka dan data deskriptif kualitatif yang terdiri dari kata-kata atau penjelasan. Hasil analisis selanjutnya mengikuti pendekatan deskriptif komparatif, di mana perbandingan dilakukan antara nilai sebelum tindakan, nilai pada siklus I, dan nilai pada siklus II. Kesimpulan kemudian ditarik berdasarkan hasil deskripsi data yang telah dianalisis.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik, yang dapat dikatakan berhasil dengan memperoleh nilai ≥ 70 sesuai kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Serta suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) menurut Purwanto (2008:102) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ peserta didik tuntas mencapai KKM yang telah ditetapkan. Jika ketuntasan klasikal mencapai $\geq 75\%$, maka penelitian ini berhasil dan siklus dihentikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan pemberian soal pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal serta permasalahan pembelajaran di kelas IV. Kemudian dilakukan penelitian sesuai dengan desain yang telah ditentukan. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik dengan cara memberikan soal evaluasi setelah pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi, dalam proses pembelajaran guru mendominasi tanpa menggunakan model atau media pembelajaran. Guru dan buku paket berperan sebagai sumber utama pengetahuan, dan peserta didik cenderung menjadi pendengar pasif dalam kelas. Metode ceramah yang dominan digunakan oleh guru, mengakibatkan keterlibatan peserta didik yang minim, kurangnya interaksi, dan kurangnya pertukaran ide yang produktif. Hal ini tidak hanya dapat membatasi kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, tetapi juga dapat menciptakan perasaan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang belum dimanfaatkan, mengurangi potensi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan.

Pengumpulan data selanjutnya dilakukan dengan wawancara terhadap guru. Berdasarkan wawancara, guru sebenarnya sudah mengetahui beberapa model pembelajaran dan media yang sesuai, namun karena kurangnya persiapan

maka hal tersebut belum terimplementasikan. Menurutnya juga pemahaman terhadap materi dalam pembelajaran IPAS masih kurang, untuk membuktikan hal tersebut peneliti melakukan assesmen diagnostik dengan angket gaya belajar yang diminati dalam pembelajaran IPAS dan tes prasiklus untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif peserta didik.

Gaya belajar dari kelas IV berdasarkan angket yang diberikan, sebanyak 14 peserta didik lebih senang atau berminat dengan pembelajaran praktik melibatkan kinestetik mereka, 9 lebih senang melihat gambar atau video yang melibatkan audio visual, dan 5 peserta didik lebih suka hanya membaca atau mendengarkan penjelasan guru saja. Hal ini menunjukkan peserta didik kelas IV sebagian besar mempunyai gaya belajar kinestetik dan lebih antusias jika pembelajaran dilakukan dengan praktik.

Kemudian, dilakukan tindakan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret pada pembelajaran IPAS untuk menawarkan solusi dari masalah di kelas IV ini. Terdapat 2 aspek yang menjadi fokus utama penelitian ini yaitu aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik.

Bagian pertama, membahas data yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Terdapat 5 indikator yang diamati, yaitu melaksanakan tugas belajar individu, kerjasama peserta didik dalam kelompok untuk memecahkan, Keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik lain atau guru, Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan atau praktik secara langsung, dan Keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik rata-rata nilai pada siklus I sebesar 76,79 mengalami peningkatan menjadi 86,25 pada siklus II. Hampir seluruh indikator mengalami peningkatan, terutama indikator melaksanakan tugas belajar individu maupun kelompok meningkat secara drastis. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar

peserta didik dapat dilihat pada tabel.1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar

No	Aspek yang Diamati	Siklus	Siklus
		I	II
1	Melaksanakan tugas belajar individu maupun kelompok	74,11	87,50
2	Kerjasama peserta didik dalam kelompok untuk memecahkan masalah	77,68	88,39
3	Keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik lain atau guru	79,46	83,93
4	Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan atau praktik secara langsung	75,89	86,61
5	Keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat	76,79	84,82
Rata-rata Nilai		76,79	86,25

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan Tabel 1 menunjukkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pada prasiklus guru belum menggunakan model maupun media pembelajaran, sehingga peserta didik kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Pada Siklus I diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang sintak-sintaknya menuntun peserta didik untuk beraktivitas saling bekerjasama secara kelompok untuk memecahkan masalah. Selain itu terdapat aktivitas keluar kelas untuk mencari bunga (media konkret) di lingkungan sekolah untuk dianalisis didalam kelas. Kegiatan seperti ini merupakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Banyak hal dan berbagai jenis aktivitas yang melibatkan peserta didik, tidak hanya mendengarkan penjelasan dan mengerjakan tugas saja.

Namun, dalam kegiatan berdiskusi beberapa kelompok hanya didominasi oleh

beberapa peserta didik saja. Sehingga terdapat anggota yang pasif, tidak berkontribusi untuk kelompoknya. Dan ketika sintak menyajikan hasil, beberapa peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan presentasi.

Siklus II dilakukan perbaikan oleh guru pada sintak membimbing penyelidikan peserta didik. Ketika peserta didik berdiskusi dan saling berinteraksi teman satu kelompoknya, guru secara proaktif melakukan pengawasan terhadap setiap kelompok dengan berkeliling. Mengingatkan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas mereka. Peserta didik yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan secara intensif dan mendalam. Bahkan agar aktif semua, guru mengintruksikan untuk membagi tugas untuk semua anggota kelompok dikoordinir oleh ketua kelompoknya. Dan ketika sintak penyajian hasil, guru juga meminta agar semua anggota kelompok mendapat kesempatan dan bagian untuk menyampaikan hasil siskusi.

Pembelajaran pada siklus II juga dirancang peserta didik untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Peserta didik secara berkelompok praktik mencangkok dengan alat dan bahan (media konkret) yang sudah disiapkan guru. Dengan cara ini menarik perhatian peserta didik untuk ikut mencoba dan berkontribusi dalam kelompoknya. Itulah yang membuat siklus II ini terdapat peningkatan pada aktivitas belajar peserta didik.

Peningkatan aktivitas peserta didik ini sesuai dengan penelitian Agustin (2013) yang menyimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik serta performansi guru dalam pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SD. Kemudian terkonfirmasi oleh penelitian Novianti, Bentri, dan Zikri (2020) bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. Dari keduanya terdapat relevansi dengan penelitian ini bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan aktivitas peserta didik.

Selain hasil aktivitas belajar peserta didik, didapatkan juga data tentang hasil belajar kognitif peserta didik yang diperoleh dari pemberian tes tertulis. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Kognitif

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Siswa Tuntas	12	21	24
Presentase Ketuntasan Klasikal	43%	75%	85%

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil belajar kognitif peserta didik terlihat meningkat dari setiap siklusnya. Saat prasiklus peserta didik hanya mendengarkan mengerjakan tugas menjadikan pemahaman peserta didik menjadi kurang maksimal. Pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret, memberikan rangsangan bagi peserta didik untuk memecahkan masalah dan penggunaan media konkret menjadikan pembelajaran lebih nyata serta bermakna. Namun, karena peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah, belajar dari bagaimana menyelesaikan masalah tersebut dan hubungkan dalam pemahaman konsep materi belum dilakukan secara maksimal. Akibatnya, peserta didik dalam menyelesaikan soal evaluasi juga kurang maksimal.

Berdasarkan refleksi dari siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Dalam sintak membimbing penyelidikan guru lebih aktif untuk berkeliling mengingatkan setiap kelompok untuk bekerjasama menyelesaikan tugas mereka. Peserta didik yang merasa kesulitan diberi bimbingan secara mendalam. Kemudian pada sintak menganalisis dan mengevaluasi, guru dalam mengkorelasikan hasil diskusi kelompok dengan konsep materi dengan bahasa yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dengan demikian pemahaman terhadap konsep materi lebih baik, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Secara Keseluruhan hasil penelitian menunjukkan (1) Aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari rata-rata nilai 76,79 pada siklus I menjadi 86,25 pada siklus II. (2) Hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I peserta didik yang tuntas berjumlah 21 peserta didik atau presentase ketuntasan klasikal sebesar 75%, meningkat pada siklus II menjadi 23 peserta didik atau presentase ketuntasan klasikal sebesar 85%.

4. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD mengalami peningkatan. Dilihat rata-rata nilai aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari rata-rata nilai 76,79 pada siklus I menjadi 86,25 pada siklus II. Dan peserta didik yang tuntas pada prasiklus yang hanya 12, naik menjadi 21 pada siklus I, dan kembali naik di siklus II menjadi 24. Begitu juga bisa dilihat dari presentase ketuntasan klasikal dari prasiklus sebesar 40% meningkat pada siklus I menjadi 75% dan naik jadi 85% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Supriyadi 02.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, J., Agusalm, A., & Irwan, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963-6972.
- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (1 ed.). Bumi Aksara.
- Aqib, Z. 2014. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Amrullah, Lalu Juniardiansah dan Arini Ni Wayan. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Vol. 1 No. 1.
- Febriani, C. (2017). Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 15.
- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Booplased Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59-64.
- Haerullah, Ade dan Said Hasan. (2017). *Model dan Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Lintas Nalar CV.
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1509-1517.
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2010, hlm. 123
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Visioner*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Martimis Yamin, *Kiat Membetajarkan Peserta didik*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm 82
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Ningrum, E. F., Agrissto, & Kun. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan Kompetisi Bangun Datar (Pakom Bantar) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Prosiding 14th Urecol: Seri Pendidikan*. Sekolah Tinggi

- Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap.
- Nugroho, L. A., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Peranan Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tema 9 Kayanya Negeriku Di Kelas IV SD Negeri Pungsari 1 Kecamatan Plupuh. *Educatif Journal of Education Research*, 3(4), 30-36.
- Nuraini, F. (2017). Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas 5 SD. *E-Jurnal mitra pendidikan*, 1(4), 369-379.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194-202.
- Purwanto, M. Ngalim. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, A. (2020) Peningkatan Hasil Belajar Keragaman Budaya Melalui Model *Problem Based Learning* di SDN Prawit 1 Surakarta. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, cet.ke-11, hlm. 95-96
- Sarimuddin, S., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Ipa Peserta didik Kelas V Sd Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 281-288.
- Santosa, A. W., Amelia, M. A., & Sarwi, M. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Kelas V SD Negeri Sudimoro 2 Tahun Ajaran 2021/2022. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 234-239.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (28 ed.). Alfabeta